

## **Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)***

Arman Syah Putra<sup>1</sup>, Fatrilia Rasyi Radita<sup>2</sup>  
STMIK Insan Pembangunan  
[1armansp892@gmail.com](mailto:1armansp892@gmail.com)  
[2aliyahasbullah@gmail.com](mailto:2aliyahasbullah@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sekarang ini semua kegiatan harus dilakukan dari rumah saja, bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah. Dengan mengurangi aktivitas di luar rumah maka memutus mata rantai *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dengan latar belakang ini lah maka penulis mengangkat penelitian tentang belajar mengaji secara online, jadi pembelajaran tetap dilakukan meski dari rumah, mengaji adalah salah satu kegiatan yang ada di sekitar kita, banyak taman pendidikan Alquran (TPA) berada di sekitar kita, untuk memberikan pembelajaran alquran untuk masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan *literature review* atau tinjauan pustaka dengan membaca banyak jurnal yang terdahulu yang berisikan penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada saat ini semua pembelajaran dilakukan di rumah, dari *play group* sampai perguruan tinggi melakukan belajar dan mengajar dari rumah, oleh karena itu demi berjalannya belajar mengaji tetap berjalan maka pembelajaran dilakukan secara online. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang efektivitas belajar mengaji secara online, agar belajar dan mengajar tetap berjalan di masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

*Kata Kunci : Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), belajar, mengaji, online.*

### **Abstract**

At the time of *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* now all activities must be carried out from home, working at home, studying at home and worshipping at home. By reducing activity outside the home, it breaks the chain of *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. With this background, the authors raise research on the learning to study online, so learning is still being done even from home, Koran is one of the activities around us, many Koran education parks (TPA) are around us, to provide learning the Koran for the community. The method used in this research is to do a literature review by reading many previous journals that contain the same research as the research being carried out. At this time all learning is done at home, from play groups to universities doing learning and teaching from home, therefore for the sake of walking on learning to learn to keep going then learning is done online. In this study the authors raise the issue of the effectiveness of online Koran learning, so that learning and teaching continue to run during the *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

*Keywords: Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), studying, reciting, online.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu hal penting dalam hidup manusia, bahkan disejajarkan seperti orang berjihad jika orang tersebut pergi belajar, dan menuntut ilmu adalah kewajiban manusia jika tidak ingin mengalami kebodohan dalam kehidupan,

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Orang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga ia kembali kerumahnya"

Hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ لِحُجُورِهِمْ وَلِلْوَلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya :

"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" HR.Ibnu Majah

Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Dalam kaidah ushul fiqh dikatakan

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

“jika suatu kewajiban tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu juga wajib hukumnya .atau segala perkara yang menjadikan suatu amal kewajiban tak dapat dikerjakan sama sekali atau bisa dikerjakan namun tidak sempurna kecuali dengan juga mengerjakan perkara tersebut, maka perkara tersebut yang asalnya tidak wajib, dihukumi wajib pula.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al- Syaiban Wan Nadhho'ir lis Suyuthi hal:125

Dengan demikian mempelajari ilmu agama agar dapat menjalankan syariat dengan benar hukumnya wajib. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, wahyu pertama nabi Muhammad SAW adalah perintah Allah SWT untuk membaca, yang bisa diartikan belajar dalam hal membaca Alquran.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.(QS Al-Alaq 1-5)<sup>2</sup>

Karena penting nya belajar sampai pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh rakyat indonesia, karena negara Indonesia tidak ingin mengalami buta huruf dan mengalami kebodohan, di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sekarang ini semua belajar dan mengajar dilakukan di rumah sesuai peraturan yang dibuat pemerintah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan dasar peraturan inilah maka media pembelajaran secara online adalah media yang sangat efektif yang digunakan di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, dengan media online maka penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* akan bisa di cegah, dengan melihat sisi keamanan dan kesehatan inilah maka pembelajaran mengaji tetap bisa dilakukan meski secara online, pendidikan dasar agama harus tetap di jalankan agar negara Indonesia tidak kehilangan jati diri sebagai negara yang mempunyai Pancasila yang berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Sistem yang digunakan sebelum *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah dengan mendatangi majelis atau taman pendidikan alquran (TPA) dan belajar mengaji dengan metode tatap muka secara langsung dengan pengajar mengaji nya.

---

<sup>2</sup>Al-Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah ayat: 11<sup>3</sup>

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرَ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya " QS. At-Taubah ayat :122<sup>4</sup>

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah metode belajar mengaji yang dipakai dalam masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), agar kegiatan belajar dan mengajar mengaji dapat terus dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka dalam melakukan risetnya, dengan membaca banyak jurnal yang sama penelitian nya maka akan menghasilkan penelitian yang terbaru dan dapat di pertanggungjawabkan. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah pembelajaran mengaji secara online di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) agar ilmu yang akan di berikan tetap sampai kepada murid yang belajar<sup>5</sup>.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat

---

<sup>3</sup>Al-Quran

<sup>4</sup>Al-Quran

<sup>5</sup>Komang Setemen, 2010, "PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 43, Nomor 3, Oktober 208 2010, hlm.207-214.*

tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Surat Yunus ayat 101 menganjurkan manusia mengadakan pengkajian, penelitian dan pengamatan tentang fenomena alam yang ada di langit dan di bumi. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan manusia bisa mengambil manfaat sebesar-besarnya bagi ilmu pengetahuan agar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

## Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah AnNaml (27) 29 – 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan RatuBalkis;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أِيَِّىَ أَنْزَلَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ۙ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

*“(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepadamereka, kemudian berpalinglahdari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29)berkata ia (Balqis): “Hai pembesarpembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang MahaPemurah lagi Maha Penyayang”<sup>6</sup>.*

Tafsir Jalalain membahas bahwa: Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka dengan banyak membaca jurnal yang melakukan penelitian yang sama, dengan banyak membaca maka akan memperdalam penelitian yang akan di mulai, dengan menguasai bahan penelitian maka peneitian akan sesuai jadwal dan tidak akan bias dari masalah yang akan di angkat<sup>7</sup>, adapun gambar metode penelitian dapat di lihat di bawah ini:

---

<sup>6</sup> Al - Quran

<sup>7</sup>Arman Syah Putra, 2019, “Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta”, Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635, Oktober 2019.



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Dari gambar di atas terdapat lima tahapan yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitian, adapun penjelasannya bisa dilihat di bawah ini:

1. Tinjauan Pustaka

Tahapan pertama adalah melakukan tinjauan pustaka dengan mencari referensi yang akan di jadikan bahan penelitian, semakin banyak akan semakin bagus karena akan membuat penelitiannya mendalam dan semakin tahu bahwa penelitiannya terbaru.

2. Jurnal

Tahapan kedua adalah dengan mencari jurnal yang tepat dengan penelitian yang akan kita angkat, dengan bahan jurnal yang terbaru maka penelitian akan menghasilkan penelitian yang tidak sama dengan terdahulunya, dengan jurnal juga bisa menambah pengetahuan penulis.

3. Masalah

Tahapan ini adalah tahapan yang terpenting karena setelah melakukan tinjauan pustaka maka menemukan masalah yang bisa diangkat dalam sebuah penelitian, jangan sampai mengangkat masalah yang sudah ada dan sudah ada pemecahan masalahnya.

4. Penelitian

Tahapan ke empat ini adalah melakukan penelitian dari masalah yang telah ditemukan setelah membaca banyak jurnal penelitian yang melakukan penelitian yang sama, penelitian ini dilakukan agar masalah bisa di buat solusinya, demi kemajuan sebuah penelitian.

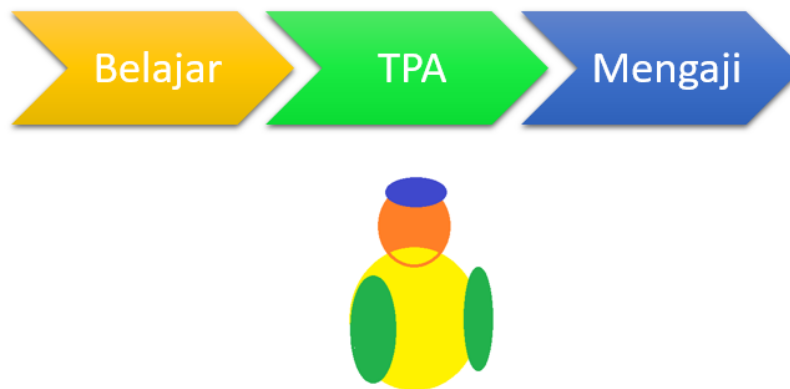
## 5. Penerapan

Tahapan terakhir dalam metode penelitian ini adalah penerapan dari jawaban masalah yang di teliti, dengan penerapan maka hasil penelitian lebih di akui dan penelitian bisa menghasilkan sumbangsih demi kemajuan bangsa dan agama.

Setelah ke lima tahapan dilakukan maka semua proses dari metode penelitian selesai dan akan menghasilkan sebuah jawaban dari masalah yang di angkat pada penelitian ini dan bisa di terapkan untuk orang banyak.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dan metode yang telah dijabarkan diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mencari solusi dari masalah dengan melakukan analisa dari data yang diolah pada bagian pembahasan ini, sistem pembelajaran sebelum *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan sistem pembelajaran pada saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, adapun gambaran dari analisa bisa di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Belajar Mengaji Sebelum *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Berdasarkan gambar diatas maka kegiatan belajar dan mengajar mengaji Sebelum *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* akan di beri penjelasan di bawah ini:

### 1. Belajar

Kegiatan belajar mengaji sebelum masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* terus berlangsung tanpa mengurangi hal apapun, dengan ilmu agama yang kuat maka anak akan semakin soleh atau soleha.

### 2. Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Kegiatan belajar dan mengajar mengaji biasa dilakukan di taman pendidikan alquran yang biasa di dirikan di sebuah perkampungan atau pedesaan, dan metode belajarnya dengan tatap muka secara langsung.

### 3. Mengaji

Sebelum masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* mengaji tetap berlangsung dalam mandalami pembelajaran ilmu agama.



Gambar 4.2 Belajar Mengaji Pada Saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Berdasarkan gambar diatas maka kegiatan belajar dan mengajar mengaji pada saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* akan di beri penjelasan di bawah ini:

### 1. Belajar

Belajar bisa dimana saja dan kapan saja, termasuk di saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, inti nya tetap melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

### 2. Online

Metode pembelajaran secara online bisa membantu kegiatan belajar dan mengajar dari rumah pada saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sekarang ini.



### 3. Mengaji

Belajar mengaji dengan media pembelajaran online adalah suatu hal yang tepat di saat *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sekarang ini.

Dari gambar yang di jelaskan di atas maka media adalah halt yang sangat penting dalam mengampaikan pembelajaran, dengan media yang tepat maka belajar akan sangat mengasikan dan dapat mudah di pahami, hasil dari sistem pembelajaran bisa di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Media pembelajaran mengaji Siswa

Dari gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa dengan media apa saja pembelajaran bisa dilaksanakan baik, baik menggunakan media tatap muka maupun media online dengan menghasilkan pemahaman dan hasil bacaan alquran yang baik<sup>8</sup>.

#### 1. Kelebihan Belajar Mengaji Online

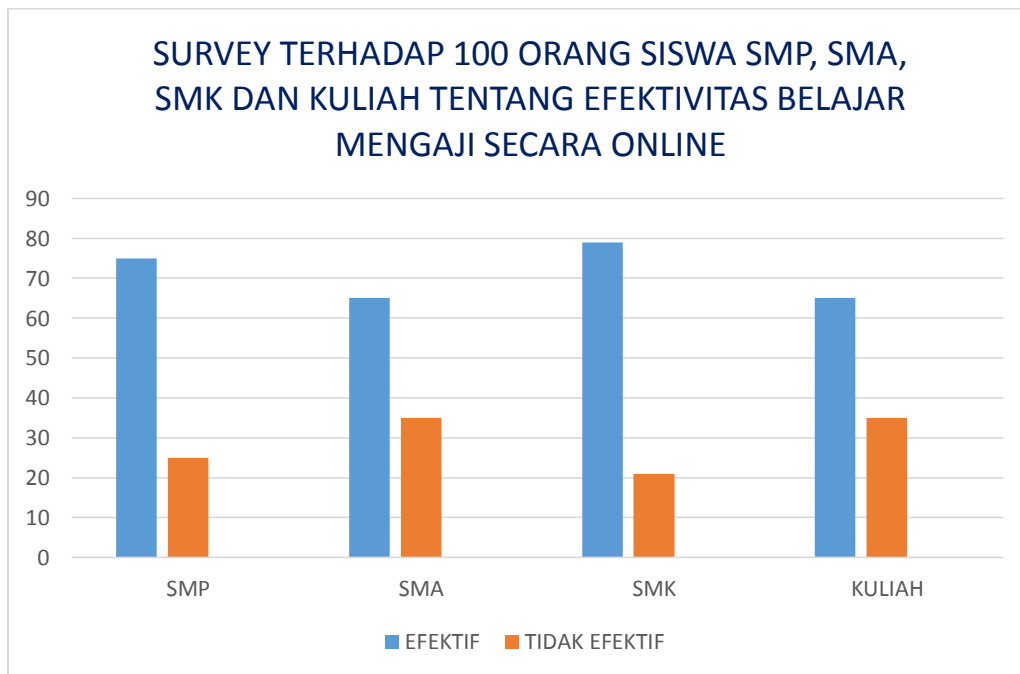
- a. Bisa dilakukan kapan saja.
- b. Bisa dilakukan dimana saja.
- c. Menggunakan Video.

<sup>8</sup>Yulia Budiwati, 2017, “PENGARUH PENGELOLAAN TUTORIAL ONLINE TERHADAP PARTISIPASI MAHASISWA”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 54 – 67.

## 2. Kekurangan Belajar Mengaji Online

- a. Jaringan internet yang buruk.
- b. Kuota internet yang banyak
- c. Tidak bisa bertatap muka langsung.
- d. Harus menggunakan media seperti computer, laptop atau smartpone, jika tidak punya maka tidak bisa belajar dan mengajar.
- e. Siswa bermalas malasan karena pengajar tidak di depan nya langsung.

Di bawah ini adalah hasil survei yang dilakukan terhadap 400 siswa di beberapa sekolah dan kampus dan di bagi 100 siswa di setiap tingkatannya, adapun hasil nya bisa di lihat di bawah ini:



Gambar 4.4 Hasil Survei Yang Dilakukan Untuk mengetahui Efektivitas Belajar Mengaji Secara Online

Dari hasil survei diatas maka bisa di simpulkan bahwa mayoritas siswa menganggap pembelajaran dengan metode online sangat efektif di masa *pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dengan melihat PSBB pembatasan social berskala besar yang di berlakukan pemerintah.

## KESIMPULAN

Meski banyak masalah yang datang di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), maka kita semua harus mencari solusi bersama dalam memecahkan masalah tersebut, dengan duduk bersama semua elemen masyarakat maka akan tercipta suasana kondusif dan aman, dari penelitian yang telah dilakukan di atas maka penulis berkesimpulan di bawah ini:

1. Dengan menggunakan media online maka kegiatan belajar dan mengajar mengaji masih bisa dilakukan meski dilakukan dari rumah<sup>9</sup>, media online adalah sarana yang tepat untuk belajar di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).
2. Banyak media online yang bisa di gunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar mengaji di tengah *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), salah satu nya adalah dengan aplikasi Zoom, dengan aplikasi ini bisa melakukan pembelajaran secara individu atau beramai ramai dan memenuhi anjuran pemerintah dengan di rumah saja.

Di dalam kesulitan pasti terdapat kemudahan, dari kata ini lah kita bisa artikan bahwa di masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang mengharuskan masyarakat di rumah saja maka dapat melakukan aktifitas belajar dan mengajar secara normal dengan media online.

Penelitian selanjutnya adalah dengan membangun sistem yang di buat oleh kementerian agama republic Indonesia, yang bisa di akses semua masyarakat untuk belajar mengaji secara online

## REFERENSI

Al-Quran

Al-hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani “ *Bulughul Maram*” Pustaka Al-kautsar, Jakarta:2017

Ahmad Nawawi, 2011, “*PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS*”, *INSANIA Vol.1 16, No. 2., Mei - Agustus 2011.*

Arman Syah Putra, 2020, “*Penerapan Konsep Kota Pintar dengan Cara Penerapan ERP (Electronic Road Price) di Jalan Ibu Kota DKI Jakarta*”, *Jurnal Informatika Universitas Pamulang 5 (1), 13-18 vol. , 2020.*

---

<sup>9</sup>Rosniati Hakim, 2014, “*PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN* “, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.*

- Arman Syah Putra, 2019, “Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mengwujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar”, *Jurnal IPSIKOM VOL 7 No. 2, ISSN : 2338-4093, E-ISSN : 2686-6382, Desember 2019.*
- Arman Syah Putra, 2019, “Smart City : Ganjil Genap Solusi Atau Masalah Di DKI Jakarta”, *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3, ISSN 25804316 , November 2019.*
- Arman Syah Putra, 2019, “Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta”, *Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635, Oktober 2019.*
- Arman Syah Putra, H.L.H.S. Warnars , 2019, “Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring”, *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce vol. , 25 January 2019.*
- Arman Syah Putra, H.L.H.S. Warnars, B.S. Abbas, A. Trisetyarso, W. Suparta, C.H. Kang, 2019, “Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)”, *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce vol. , 25 January 2019.*
- Arman Syah Putra, H.L.H.S. Warnars, F.L. Gaol, B. Soewito, E. Abdurachman, 2019, “A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)”, *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce vol. , 25 January 2019.*
- E. Dewi Yuliana, 2010, “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA GUNA MEREVITALISASI KETAHANAN BANGSA”, *Udayana Mengabdi Volume 9 Nomor 2 Tahun 2010.*
- Komang Setemen, 2010, “PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 43, Nomor 3, Oktober 2010, hlm.207-214.*
- Maulana Muhammad Zakariyya “Fadhail A`mal” Pustaka Ramadhan, Bandung:2000
- Mohammad Kosim, 2011, “URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER”, *KARSA, Vol. IXI No. 1 April 2011.*
- Nur Ainiyah, 2013, “PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”, *Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38.*
- Nurianna, Nurhafizah, 2020, “PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR AL-QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK”, *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online) : 2528-083X Volume 6 Nomor 1 Januari 2020 P.18-26.*
- Rosniati Hakim, 2014, “PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN “, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.*

Yulia Budiwati, 2017, "*PENGARUH PENGELOLAAN TUTORIAL ONLINE TERHADAP PARTISIPASI MAHASISWA*", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 54 – 67.